Posisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Sistem Pendidikan Islam Nonformal di Indonesia

Dewi Wulandari[1], Hamidah[2], Rodhatul Jennah[3]
[1,2,3] Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Palangka Raya
Alamat e-mail: dewiwulandari.2510130445@uin-palangkaraya.ac.id[1],
hamidah@uin-palangkaraya.ac.id[2] , rodhatul.jennah@gmail.com[3]

Abstract

Al-Qur'an Education Park (TPA) is one of the nonformal Islamic educational institutions that has grown and developed extensively within Indonesian society, particularly in responding to the need for basic religious instruction outside the formal education system. The existence of TPA is not merely limited to providing Qur'anic literacy, but also plays a strategic role in shaping students' religious character from an early age. Nevertheless, the position of TPA within the nonformal Islamic education system is often understood in a fragmented manner and has not been examined comprehensively within the framework of the national education system. This study aims to analyze and clarify the position of TPA within the structure of nonformal Islamic education in Indonesia, focusing on its functions, roles, and contributions to strengthening Islamic education at the community level. The research employs a qualitative approach using library research, involving a critical analysis of educational regulations, academic literature, and relevant documents related to nonformal Islamic education. The findings indicate that TPA occupies a strategic position as a community-based nonformal Islamic educational institution that complements and reinforces Islamic religious education provided by schools and families. Furthermore, TPA serves as a medium for transmitting Islamic values that are contextual and responsive to social needs, thereby affirming its relevance and significance within the system of nonformal Islamic education in Indonesia.

Keywords: Nonformal Islamic education, Al-Qur'an Education Park, transmission of Islamic values.

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang tumbuh dan berkembang secara luas di tengah masyarakat Indonesia, terutama dalam menjawab kebutuhan pembelajaran keagamaan dasar di luar jalur pendidikan formal. Keberadaan TPA tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik sejak usia dini. Namun demikian, posisi TPA dalam sistem pendidikan Islam nonformal kerap dipahami secara parsial dan belum dianalisis secara komprehensif dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menegaskan posisi TPA dalam struktur pendidikan Islam nonformal di Indonesia, baik dari aspek fungsi, peran, maupun kontribusinya terhadap penguatan pendidikan

keislaman masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, melalui analisis terhadap regulasi pendidikan, literatur ilmiah, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan pendidikan Islam nonformal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPA menempati posisi strategis sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal berbasis masyarakat yang berperan sebagai pelengkap sekaligus penguat pendidikan agama Islam di sekolah dan keluarga. Selain itu, TPA berfungsi sebagai ruang transmisi nilai-nilai keislaman yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan sosial masyarakat, sehingga keberadaannya relevan dan signifikan dalam sistem pendidikan Islam nonformal di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Islam Nonformal, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Transmisi Nilai-Nilai Keislaman.

A. Pendahuluan

Degradasi menurut Saffana & Muhammad (2023) sebagai penurunan pangkat, derajat, dan kedudukan. Degradasi juga dapat diartikan sebagai perubahan yang mengarah kepada kerusakan di muka bumi. Adapun degradasi yang dimaksudkan adalah penurunan kualitas moral. Komariah (2011) menegaskan bahwa degradasi moral menjadi masalah yang menjangkit hampir kesemua lapisan masyarakat, baik masyarakat berpendidikan maupun masyarakat yang berpendidikan rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan moral pada individu antara lain, kurangnya penanaman agama pada setiap orang dalam masyarakat, kurang stabilnya keadaan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik.

Pendidikan menurut ajaran Islam bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan membentuk karakter generasi muda, hal ini sangat diperlukan karena sebagai generasi penerus akan mempunyai masa depan yang mulia disertai dengan akhlak yang baik atau yang dalam Islam disebut *akhlakul karimah*. Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian dan membentukkepribadian generasi bangsa khususnya anak-anaknya (Munawir, *et al.,* 2024: 24090).

Pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi salah satu bentuk usaha untuk membina dan mengasuh anak agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Darajat, 2018). Haryanto (2015: 79) menyampaikan bahwa pendidikan Islam sebagai subsistem yang tidak dapat dilepaskan dari pendidikan nasional, sebab tidak saja berkedudukan sebagai pelengkap tetapi juga sebagai peletak dasar bagi perumusan tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan tujuan pendidika

Islam di atas, secara yuridis dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan salah satunya lembaga pendidikan informal, yakni pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga di mana orang tua sebagai penanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2011: 12). Sebagaimana pendapat Ahmadi & Nur (2003: 178), kegiatan dalam pendidikan informal dijalankan tanpa suatu organisasi yang ketat, tanpa adanya program waktu (artinya tak terbatas), dan tanpa adanya evaluasi. Meskipun demikian, pendidikan informal tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang atau anak.

Ini menunjukkan bahwa pendidikan informal meskipun tidak tersusun secara struktural, namun berdampak besar bagi pribadi anak. Pendidikan informal tidak mengenal pangkat dan jabatan yang dimiliki oleh pendidik yang berperan di dalamnya, namun merupakan sebuah kewajiban yang harus ditunaikan bagi setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya (Sawal, 2019).

Berbeda dengan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal menyelanggarakanpendidikan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak. Secara umum TPA bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani,yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari (Mansur, 2009).

Ketertarikan peneliti mengangkat judul "Posisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Sistem Pendidikan Islam Nonformal di Indonesia" berangkat dari kenyataan bahwa TPA memiliki peran strategis dalam pembinaan keagamaan masyarakat, namun belum sepenuhnya dikaji secara mendalam dalam perspektif pendidikan Islam. Di tengah tantangan degradasi moral, TPA berfungsi sebagai ruang pendidikan nonformal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini, khususnya di tingkat komunitas. Selain itu, keberadaan TPA memiliki keterkaitan erat dengan landasan yuridis pendidikan Islam, karena secara normatif dan legal TPA termasuk dalam sistem pendidikan nasional yang mengakui pendidikan

keagamaan nonformal. Oleh sebab itu, kajian ini menjadi penting untuk menegaskan posisi TPA tidak hanya secara fungsional, tetapi juga secara yuridis, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam nonformal di Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kajian pustaka *(library research)*. Pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa sumber internet, buku-buku, dengan cara mencari, menulis, dan menganalisis sampai menyusun laporan yang berkaitan dengan topik Posisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Sistem Pendidikan Islam Nonformal di Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, klasifikasi dan pengolahan informasi, penarikan kesimpulan, serta verifikasi data untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dan analitis.

C. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Landasan Yuridis TPA sebagai Pendidikan Islam Nonformal

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab VI pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pada kajian ini, peneliti memfokuskan pada pendidikan nonformal.

Adapun kekhususan bidang yang dipelajari pada lembaga pendidikan nonformal, sebagaimana pendapat Coombs (2019) yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal berdasarkan metode belajar yakni sebuah proses belajar dengan materi pembelajaran khusus mendalami suatu bidang, berlangsung secara terorganisir di luar sistem persekolahan, baik dilaksanakan secara mandiri maupun tergabung dalam sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang menanungi.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sengaja dikhususkan untuk mengajar dan mendidik peserta didik atau yang lebih sering disapa "santri" dengan penekanan muatan materi tentang Al-Qur'an, baik mempelajarinya berdasarkan ayat-ayat qauliyah meliputi; cara membaca, menulis, hingga menghafal Al-Qur'an maupun kauniyahyakni memahami sekaligus meneladani akhlak Al-Quran sertamembiasakannya dalam kehidu pan sehari-hari sepertiyang telah dicontohkan Nabi Saw. semasa hidup beliau (Khoirunisaa, *et al.*, 2022: 79-80). Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Terjemah Kemenag 2019: "Sesungguhnya engkau (Muhamma d) benar-benar berbudi pekerti yang agung."

Syafi'i (2018) memaparkan bahwa kemuliaan akhlak Rasulullah Saw. juga dijelaskan oleh istri

Rasulullah Saw. yakni ibunda Aisyah ra. ketika beliau ditanya mengenai akhlak Rasulullah Saw. dan beliau menjawab: *"Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an."*

Mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah keharusan bagi setiap muslim, di masa usia anak-anak adalah cara yang efektif untuk memberikan pengajaran mengenai cara yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Dengan tertanamnya kebiasaan di mulai dari sejak kecil, seorang anak tersebut akan mudah menerima berbagai aturan hidup untuk kedepannya nanti. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, ternyata telah membuat sebagian anak mulai jenuh untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang membuat pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini agar terhindar dari arus buruk perkembangan teknologi (Haliyah, 2021: 2).

Hidayatullah (2019) berpendapat, Pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan membantu pertumbuhan rohani anak-anak agar lebih mencintai dan memahami Al-Qur'an sejak dini serta membentuk karakter yang baik, berakhlak mulia dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan aturan yang berlaku.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an ditopang oleh landasan yuridis formal sebagai berikut:

a. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003.
b. SKB 2 Menteri (Mendagri dan Menteri Agama) Nomor 128 dan 44 A tahun 1982, tentang "Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari."

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki dasar yuridis yang jelas sebagai bagian dari pendidikan Islam nonformal dalam sistem pendidikan nasional. Pengakuan hukum ini menempatkan TPA sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang sah dan memiliki legitimasi struktural, meskipun dalam praktiknya masih menghadapi keterbatasan pada aspek pembinaan dan penguatan kebijakan operasional. Dengan demikian, landasan yuridis TPA tidak hanya berfungsi sebagai legitimasi formal, tetapi juga menjadi pijakan penting bagi upaya pengembangan dan penguatan peran TPA secara berkelanjutan dalam pendidikan Islam nonformal di Indonesia.

2. Posisi dan Fungsi Strategis TPA dalam Pendidikan Islam Nonformal

A. Malik Fajar mengungkapkan bahwa salah satu pertimbangan dalam memilih lembaga pendidikan adalah didasarkan pada alasan agama, yakni sampai sejauh mana lembaga pendidikan bersangkutan

mengaspirasikan pemenuhan "kebutuhan" yang bersifat teologis. Pertimbangan teologis biasanya juga didasarkan pada rasa *(sense)* emosional keagmaan, yakni lembaga pendidikan yang mengaspirasikan nilai dan agama yng dianutnya, juga didasarkan pada alasan-alasan yang mengarah kepada simbol-simbol keagamaan, paham keagamaan, aliran, mazhab, organisasi keagamaan dan seterusnya (Marno & Triyo, 2008).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar *dinul* Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi (Hidayatullah, 2019).

Tujuan pendidikan di TPA sebagaimana yang terdapat pada buku petunjuk teknis TK/TPA (Kanwil Depag Jawa Timur 1993) dinyatakan bahwa tujuan pendidikan TK/TPA adalah "menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidup sehari-hari. Pada jurnal Sawal (2019: 258-261) dipaparkan TPA dari berbagai aspek yang meliputi:

a. Fungsi dan Keberadaan TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga informal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani sebagaimana telah dijelaskan di atas. Kemampuan membaca dan menulsi Al-Qur'an merupakan indikator ualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategi dalam rangka meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Karakteristik dan Faktor yang Mempengaruhi Anak Mengikuti TPA

Anak-anak yang sedang belajar di TK/TPA diperkirakan memasuki usia 6-12 tahun. Pada masa ini orang tua mulai menyerahkan anaknya ke sekolah dan kepada guru/ustadz di TPA sehingga guru/ustaz menggantikan sebagai peran orang tua dalam pendidikan anak. Karena itu guru perlu mempersonofikasikan dirinya sebagai orang tuanya sendiri. Para ahli pendidikan

Islam juga berpendapat demikian seperti Al-Gazali menyatakan "pendidikan kendaknya memiliki sifat kasih sayang kepada anak didiknya dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri." Demikian pula Athiyah al-Abrosyi (1969), Brikan Bakry al-Qurasyi (1984), *et al.*

Keikutsertaan mengikuti TPA ada beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kepriabadian dan faktor pembawaan. Anak yang lahir dalam lingkungan keluarga agamis dan telah didukung oleh lingkungan masyarakat juga, maka dalam diri anak cenderung agamis juga, misalnya senang seperti teman-temannya yang belajar di TPA. Faktor ekstren terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Para santri yang mengikuti TPA akan mendapat pengaruh dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga dan suasana rumah tetangga. Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap keikutsertaan anak mengikuti TPA karena keluarga merupakan lembaga pertama141Keluarga yang agamis sangat besar dalam mempengaruhi anak untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam arti selalu mensosialisasika n aspek ketauhidannya dalam hidup dan kehidupan sebagai manusia agamis. Dengan demikian apabila semua didikan orang tua berdasarkan nilai-nilai Ilahiyah, maka akan terwujud anak-anak yang Islami.

c. Tantangan TPA

Tantangan TPA merupakan kenyataan objektif ditengah-tengah masyarakat Indonesia, baik di kota maupun di desa. Masih ditemukan bidang pengetahuan agama yang dimiliki umat Islam dan hal itu secepatnya harus diatasi. Tantangan tantangan dalam hal ini dibatasi pada bidang pendidikan dan moral keagamaan umat Islam di Indonesia. Tantangan itu meliputi internal dan eksternal.

Tantangan internal yang cenderung meningkat dan merata dimana-mana antara lainnya meningkatnya angka kebodohan umat Islam (terutama generasi mudanya) dalam hal membaca Al-Qur'an, maupun pengetahuan agama lainnya. Hal tersebut disebabkan antara lain, melemahnya sistem pendidikan agama pada jalur pendidikan formal (SD, SMP dan SMA), melemahanya perhatian orang tua dalam membimbing putra putrinya terutama dalam pengajaran dan baca tulis Al-Qur'an, pada hal di lembaga pendidikan formal sekarang mulai ada tuntutan anak didik untuk menguasai baca tulis Al-Qur'an. *Kedua,* melemahnya pertahanan dan ketahanan mental umat Islam. Hal tersebut karena adanya pengaruh penjajahan barat terhadap Indonesia yang telah meninggalkan warisan sistem kebudayaan barat yang

masih diadopsi oleh bangsa Indonesia. Di samping itu, juga belum mampu menghadapi serangan budaya luar, dikarenakan belum siapnyamental umat Isla, belum lagi adanya arus globalisasi yang nota bene segala sesuatu yang nota bene segala sesuatu penuh keterbukaan lewat berbagai teknologi.

Tantangan eksternalmaksdunya adalah gerakan pemikiran dan aksi-aksi yang bersifat kultural maupun struktural, berasal dari kelompok manusia yang berpijak pada pemikiran non muslim, secara langsung maupun tidak langsung umat Islam menjadi sasaran. Gerakan-gerakan tersebut antara lain adalah sekularisme dan kristenisasi, maupun paham-paham dibidang ekonomi yang sarat dengan kapitalis barat dan lainnya.

Dengan demikian, posisi dan fungsi strategis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam pendidikan Islam nonformal tidak dapat dipandang sebagai pelengkap semata, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan keagamaan masyarakat. TPA berperan sebagai penghubung antara pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan formal di sekolah atau madrasah, sekaligus menjadi ruang efektif penanaman nilai-nilai Al-Qur'an yang kontekstual dengan realitas sosial. Oleh karena itu, penguatan posisi TPA secara konseptual dan kelembagaan menjadi kebutuhan mendesak agar kontribusinya dalam membangun keberlanjutan pendidikan Islam nonformal dapat berjalan secara optimal dan berdaya guna.

3. Kontribusi TPA terhadap Pembentukan Moral dan Karakter Keagamaan

Pentingnya kontribusi sebuah organisasi Islam dalam mendukung kemajuan lembaga pendidikan Islam, baik formal, informal maupun nonformal sehingga berpengaruh terhadap kualitas kegiatan pembelajaran (Khoirunisaa, et al., 2022: 77). Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai pendidikan Islam nonformal, dapat membantu orang tua untuk mendidik anaknya dalam mengikuti dan mendalami pendidikan Islam serta mengimpelemntasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan bersosial. Dalam dunia pendidikan adab dalam bersikap sopan santun sangatlah dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab ilmu yang banyak tiada guna tanpa adab (Puspitasari, *et al.*, 2023).

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan wadah dalam pembinaan ahklak anak untuk menjadi insani yang berakhlakul karimah yang mengintegrasikan aspek-aspek pembiasaan dalam menjalani hal-hal baik dan menjauhi sesuatu yang buruk dalam agama Islam (Sylviyanah, 2014: 53). Para ustaz dan ustazah bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang baik mengenai Al-Qur'an dan hadits serta memberikan contoh yang baik

agar dapat dicontohkan oleh anak didik (Imamah et al., 2020).

Amalia & Ulum (2021), menegaskan bahwa peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat penting untuk membentuk karakter anak yakni berakhlak baik dengan bimbingan penuh dari ustaz/ustazah dalam bentuk dorongan maupun motivasi, pembiasaan, dan keteladanan sehingga anak memiliki karakter yang baik di lingkungan sekitarnya.

Penanaman nilai-nilai yang Islami perlu di berikan orang tua kepada anak sejak kecil sehigga nantinya anak akan memiliki akhlak yang baik di lingkungan dimana dia berada. Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat membantu para orang tua untuk menumbuhkan rasa keimanan anak kepada Allah sebagai umat muslim, dan menumbuhkan rasa cintanya kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu diperlukan pengajar yang memiliki ilmu dan adab yang baik sehingga mampu memotivasi, memberikan dorongan, memberikan pembiasaan dan memberikan keteladanan kepada anak. Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhrijal huruf yang benar juga harus diterapkan sejak dini agar nantinya bisa istiqomah membaca Al-Qur'an secara rutin misalnya dilakukan setelah salat (Puspitasari *et al.,* 2023).

Dengan menggelar TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai yayasan edukatif Islam non formal dalam lingkungan masyarakat dapat membantu orang tua dalam mengajar anak-anak mereka untuk mengikuti dan mendalami pendidikan ataupun ajaran Islam. TPA mengasumsikan bagian penting dalam menyiapkan ujung tombak sebagai pembawa kemajuan dan nasib Negara (Purnamasari, 2017: 1). Dengan menggelar TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai yayasan edukatif Islam non formal dalam lingkungan masyarakat dapat membantu orang tua dalam mengajar anak-anak mereka untuk mengikuti dan mendalami pendidikan ataupun ajaran Islam. TPA mengasumsikan bagian penting dalam menyiapkan ujung tombak sebagai pembawa kemajuan dan nasib Negara (Puspitasari *et al.,* 2023).

Sejalan dengan itu, Oktiviana, *et al.*, (2023: 62) dalam kajiannya mengharapkan dapat memberikan rekomendasi model pendidikan karakter religius di TPQ yang efektif dan terintegrasi dengan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan konsultasi, mediasi, analisis SWOT, dan pendekatan bottom-up. Hasilnya menunjukkan TPQ berperan penting melalui kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius positif sejak dini berdasarkan ajaran Islam. Namun demikian, terdapat hambatan terkait kondusifitas lingkungan dan kendala cuaca yang dapat diatasi dengan guru berkualitas.

Kontribusi TPA dalam pembentukan moral dan karakter keagamaan dapat dipandang sebagai ruang strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar keislaman sejak dini. Melalui

pembiasaan ibadah, internalisasi akhlak, serta keteladanan yang berkelanjutan, TPA berfungsi sebagai medium efektif untuk membangun kesadaran religius yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Dengan demikian, keberadaan TPA turut memperkuat fondasi pendidikan karakter keagamaan yang sering kali belum terakomodasi secara optimal di pendidikan formal. Oleh karena itu, penguatan peran dan kualitas TPA menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan komitmen keagamaan yang kokoh.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan Islam nonformal di Indonesia karena berperan sebagai fondasi awal pembinaan keagamaan anak melalui pengajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan internalisasi nilai akhlak. Keberadaannya yang fleksibel dan berbasis komunitas menjadikan TPA mampu melengkapi keterbatasan pendidikan formal serta menjangkau masyarakat secara lebih luas, sehingga berfungsi sebagai penopang yang memperkuat kesinambungan pendidikan Islam. Meskipun demikian, peran penting tersebut belum sepenuhnya didukung oleh penguatan kebijakan, kurikulum, dan kualitas pendidik, sehingga diperlukan penegasan posisi TPA dalam kerangka pendidikan nasional yang lebih terintegrasi tanpa menghilangkan karakter kemandirian dan kearifan lokalnya agar tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan Islam kontemporer.

E. Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu. Nur Uhbiyati. (2003). *Ilmu Pendidikan,* Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta.

Amalia, Bening Arum. Muh Bachrul Ulum. (2021). Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlak Anak, Vol. 2, No, 2.

Darajat, Zakiah. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NasonalNomor 20 Tahun 2003,* Cet. IV. Jakarta: Sinar Grafika, 7.

Haliyah, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Iqro Siswa Kelas SDN Plalangan 03 Kalisat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 2.

Haryanto, Budi. (2015). Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia. *Adabiyah:* Vol. 1, No. 1, 79.

Hidayatullah. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu. Skripsi Diploma, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Imamah, Risma Choirul. *et al.* (2020). Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggarong, Vol. 1, No. 1, 215-21.

Khoirunisaa, Ismaidah. *et al.* (2022). Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Eksplorasi Strategi BKPRMI pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 7, No. 1, 77-88.

Komariah, K. S. (2011). Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim,* 9(1), 45–54.

Marno. Triyo Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,* Cet. I. Bandung: PT Refika Aditama.

Munawir, *et al.* (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan Tambusai: Vol. 8, No. 1, 24090-24094.

Oktiviana, Nindi. *et al.* (2023). Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Pada Anak di Kelurahan Sedayu. NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2, 62-73.

Purnamasari, Dewi. (2017). "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 1, No. 1, 1, https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233.

Saffana, Nora Karima. Muhammad Rifa'i Subhi. (2023). Degradasi Moral Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib:* Vol. 2, No. 1, 65-73.

Syafi'i, Ahmad. (2018). Konsep Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Qiro'ah:* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 1-24.

Sylviyanah, Selly. (2014). "Pembinaan Akhlak Mulia pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)," TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education 1, no. 1 (2014): 53, https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762.